



ANALISIS KOMPETENSI DAN KUALIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Sri Hartati¹⁾, Sulistya Utami²⁾, Nadiya Halimah³⁾

Universitas Muhammadiyah Klaten^{1),2),3)}

utami.suliestya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher competencies and qualifications in improving the quality of Islamic education. The research employed a qualitative approach using a literature review method by examining scientific journals, academic books, and relevant Islamic education literature. Data were analyzed using content analysis to explore pedagogical, professional, personality, and social competencies, as well as academic, professional, moral, and spiritual qualifications of teachers. The findings indicate that the integration of teacher competencies and qualifications plays a significant role in enhancing the quality of Islamic education through contextual, innovative, and character-based learning. Competent and qualified teachers contribute to the development of holistic, effective, and value-oriented Islamic education.

Keywords: *teacher competence, teacher qualification, educational quality, Islamic education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi dan kualifikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaahan jurnal ilmiah, buku akademik, dan literatur pendidikan Islam yang relevan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi untuk mengkaji konsep kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru serta kualifikasi akademik, profesional, moral, dan spiritual. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kompetensi dan kualifikasi guru berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

KataKunci: kompetensi guru, kualifikasi guru, mutu pendidikan, pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh bukan sekedar menekankan pengembangan kemampuan kognitif, melainkan juga spiritual, emosional, moral, serta sosial. Proses pendidikan tersebut menuntut adanya figur guru

yang bukan sekadar penyampai pengetahuan, melainkan sebagai pendidik yang berperan dalam membina karakter serta kepribadian siswa (Safiqo and Ghofur, 2025). Guru dalam pandangan Islam dipahami sebagai sosok yang mengemban amanah mulia karena ia berperan langsung dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta keterampilan hidup (Ariska, 2021). Oleh sebab itu, kualitas pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari kualitas guru yang mampu proses belajar mengajar di dalamnya. Di sinilah pentingnya pembahasan mengenai kompetensi dan kualifikasi guru sebagai faktor penentu efektivitas pendidikan Islam.

Kompetensi guru dalam pendidikan Islam meliputi kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian (Cikka, 2020). Keempat kompetensi tersebut bukan hanya tuntutan administratif, tetapi merupakan kebutuhan fundamental untuk memastikan berjalannya proses pembelajaran secara efektif dan bermakna. (Adibah, 2016) menegaskan bahwa kompetensi tersebut harus terintegrasi dalam diri guru sehingga ia mampu memenuhi seluruh kebutuhan siswa melalui pembinaan yang bersifat menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan maupun moralitas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut tidak terbatas pada memahami materi pembelajaran, melainkan juga menguasai strategi pembelajaran, memahami karakter peserta didik, serta menampilkan pribadi yang penuh keteladanan. Penelitian oleh (Putri and Shohib, 2024) juga menemukan bahwa kompetensi profesional guru *PAI* (Pendidikan Agama Islam) sangat berkontribusi terhadap mutu pembelajaran, di mana guru *PAI* yang menguasai materi, mampu mengelola kelas dengan baik, dan melakukan pengembangan profesional secara mandiri mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Dalam Pendidikan Islam, aspek moralitas dan kepribadian guru juga menjadi aspek yang sangat signifikan (Judrah et al. 2024). Guru yang berkarakter kuat akan lebih mudah memengaruhi dan membimbing siswa dalam pembentukan karakter Islami. (Astuti, Hasan, and Sodikin, 2021) mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian guru memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal tersebut menegaskan bahwa kompetensi guru tidak terbatas dinilai pada kecakapan teknis dalam proses pembelajaran, tetapi juga dari kualitas diri yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Di samping itu, penelitian (Febriwanti, 2022) menunjukkan bahwa hadits Nabi Muhammad SAW pun memberikan arahan jelas

mengenai kriteria guru ideal, yaitu guru yang menguasai ilmu, berakhlak mulia, mampu berkomunikasi dengan baik, dan memiliki integritas.

Ulama klasik seperti Al-Ghazali telah memberikan perhatian besar terhadap peran guru jauh sebelum konsep kompetensi guru modern muncul. Dalam pemikirannya, guru harus memiliki akhlak yang mulia dan kesungguhan hati dalam mendidik. (Rustang, Halimah, and Usman, 2021) menjelaskan bahwa menurut Al-Ghazali, peran guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, namun sekaligus juga sebagai pembimbing untuk jiwa murid agar terbebas dari sifat tercela dan terarah menuju akhlak terpuji. Dengan demikian, kompetensi personal serta sosial pada guru merupakan komponen penting dari konsep pendidikan Islam yang autentik. Selain aspek kompetensi, kualifikasi guru juga memainkan peran penting dalam efektivitas pendidikan. Muhtadin dan Lakono menyatakan bahwa kualifikasi akademik dan profesional guru harus selaras dengan nilai-nilai Islam serta standar nasional untuk menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu.

Melihat pentingnya kompetensi dan kualifikasi guru dalam keseluruhan sistem pendidikan Islam, analisis terhadap kedua aspek ini menjadi sangat relevan. Pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kompetensi dan kualifikasi guru berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan Islam akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan guru ideal di lembaga pendidikan Islam masa kini. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghadirkan pemetaan yang terarah tentang kontribusi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menjadi bahan refleksi bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan peneliti.

Berdasarkan latar belakang yang menempatkan peran guru sebagai factor penting dalam proses pembentukan karakter serta kualitas pendidikan Islam, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama. Pertama, bagaimana kompetensi guru dirumuskan dalam perpekstif pendidikan Islam dipahami secara teoretis dan diterapkan secara praktis di lembaga pendidikan, mengingat kompetensi guru mencakup penguasaan materi, keterampilan pedagogik, kepribadian yang berakhlak mulia, serta kemampuan sosial dan spiritual. Kedua, bagaimana kualifikasi guru yang ideal dipandang dari perspektif pendidikan Islam dan penelitian kontemporer, termasuk aspek akademik, profesional, moral, dan spiritual yang mendukung efektivitas pembelajaran serta pembentukan karakter Islami pada peserta didik. Ketiga, bagaimana integrasi kompetensi dan kualifikasi guru dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, sehingga

pembelajaran menjadi lebih holistik, kontekstual, inovatif, dan mampu menanamkan nilai-nilai akhlak, iman, dan pemahaman agama yang mendalam pada siswa. Rumusan masalah ini menjadi pedoman penelitian untuk menganalisis peran guru sebagai fondasi tercapainya pendidikan Islam yang berkualitas juga berkarakter.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang konsep kompetensi guru dalam pendidikan Islam, baik berdasarkan pemikiran ulama klasik maupun kajian ilmiah modern, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran guru dalam proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjelaskan kualifikasi guru yang ideal dari perspektif pendidikan Islam serta standar pendidikan kontemporer, meliputi aspek akademik, profesional, spiritual, dan moral. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis kontribusi dan hubungan antara kompetensi dan kualifikasi guru dengan peningkatan mutu pendidikan Islam, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman untuk pengembangan kualitas guru dan Pendidikan secara keseluruhan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berperan dalam memperluas wawasan keilmuan pendidikan Islam melalui pendalaman pemahaman mengenai kompetensi dan kualifikasi guru, sekaligus memperkaya literatur terkait profesionalisme guru dan perannya dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara praktis, kajian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak. Untuk guru, kajian ini dapat digunakan sebagai sarana refleksi dan evaluasi guna meningkatkan kualitas diri dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial berdasarkan standar kompetensi dan kualifikasi ideal. Dengan hasil penelitian yang ada, lembaga pendidikan dapat menggunakannya untuk perumusan strategi pengembangan kompetensi guru, penyusunan program pelatihan, serta kebijakan rekrutmen dan pembinaan guru yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Adapun peneliti berikutnya, dapat memanfaatkan penelitian ini menjadi suatu dasar untuk mengembangkan kajian menjadi lebih mendalam mengenai kompetensi, kualifikasi, profesionalisme, maupun karakter pendidik dalam konteks pendidikan Islam.

METODE

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang atau strategi umum yang digunakan peneliti dalam memahami objek kajian serta menentukan langkah-langkah ilmiah dalam proses penelitian (Waruwu, 2023). Secara konseptual, pendekatan penelitian didefinisikan

sebagai “kerangka berpikir yang memandu peneliti dalam memilih metode, teknik, serta proses analisis yang sesuai dengan karakteristik penelitian”(Creswell and Poth, 2016). Dalam penelitian kualitatif, pendekatan digunakan untuk menggali makna, konsep, serta fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap data teks dan narasi (Aspers and Corte, 2019).

Kajian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian berbasis kepustakaan, yang dipilih dengan pertimbangan bahwa pembahasan mengenai kompetensi dan kualifikasi guru dalam pendidikan Islam bersifat konseptual dan teoritis, sehingga memerlukan analisis mendalam terhadap literatur ilmiah baik berupa jurnal, buku akademik, maupun dokumen ilmiah lainnya. Menurut (Zed, 2008), penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, dan memproses bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian.”

Selain itu, (Barat, 2023) menegaskan bahwa dalam pendidikan Islam, studi pustaka sangat penting untuk “membangun kerangka teoretis, mengidentifikasi gap pengetahuan, dan mengembangkan teori yang relevan dengan konteks keislaman kontemporer.” Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi, menafsirkan, dan mengkonstruksi teori dari berbagai sumber sehingga memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kompetensi dan kualifikasi guru dalam perspektif pendidikan Islam.

Sumber data penelitian Adalah berbagai informasi yang dijadikan peneliti sebagai rujukan utama dalam menjawab rumusan masalah serta mendukung proses analisis (Ismayani, 2019). Secara teoretis, sumber data didefinisikan sebagai “segala bentuk informasi yang relevan dan dapat dijadikan dasar dalam proses penelitian ilmiah, baik berupa data primer maupun sekunder (Sugiyono, 2013).” Dalam penelitian kepustakaan, seluruh data diperoleh dari dokumen tertulis, bukan dari lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber data primer berupa artikel jurnal ilmiah terbaru yang relevan dengan tema kompetensi guru, kualifikasi akademik guru, profesionalisme pendidik, dan pendidikan Islam. Jurnal-jurnal tersebut berasal dari database terpercaya sehingga validitas, akurasi, dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Literatur primer ini menjadi rujukan

utama dalam membangun argumentasi teoritis dan analisis penelitian karena sifatnya yang empiris dan mutakhir.

Sumber data sekunder meliputi buku-buku metodologi penelitian, buku pendidikan Islam kontemporer, literatur klasik seperti karya Al-Ghazali dan ulama lainnya, serta dokumen kebijakan pendidikan seperti Undang-Undang Guru dan Dosen. Literatur sekunder berperan memperkaya kerangka teori, memberikan konteks historis, serta memperluas wawasan konseptual dalam memahami kompetensi dan kualifikasi guru.

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh, memilih, dan menyusun informasi sesuai kebutuhan penelitian (Nashrullah et al. 2023). Secara teoretis, teknik pengumpulan data diartikan sebagai “proses terstruktur yang diterapkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan, valid, serta mendukung analisis penelitian (Literasi and Nazir, 2013).” Dalam kajian kepustakaan, teknik ini berkaitan dengan penelusuran dokumen, literatur, serta karya ilmiah.

Dalam penelitian ini digunakan kegiatan penelusuran terhadap berbagai sumber literatur database ilmiah sebagai teknik pengumpulan data, seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, Crossref, dan portal jurnal perguruan tinggi. Setiap literatur dievaluasi berdasarkan relevansinya dengan tema penelitian kompetensi guru, kualifikasi guru, serta mutu pendidikan Islam dan dipilih yang memenuhi kriteria kredibilitas seperti peer-reviewed.

Literatur yang terpilih kemudian dibaca secara mendalam, dicatat poin-poin pentingnya, dan diklasifikasikan ke dalam tiga tema utama: 1) kemampuan guru dalam mengajarkan agama Islam, 2) kualifikasi guru dalam mengajar agama Islam, 3) dampak kompetensi dan kualifikasi terhadap mutu pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan (Sutrisno 2004) penelitian literatur harus melibatkan “identifikasi, pemilahan, kategorisasi, dan pengkodean data literatur secara sistematis agar analisis yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.”

Teknik analisis data merupakan cara menafsirkan dan mengolah data sehingga menghasilkan kesimpulan ilmiah. Secara konseptual, analisis data diartikan sebagai “proses sistematis untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan data sehingga menghasilkan pemahaman ilmiah yang bermakna (Miles, 1994).” Dalam penelitian kepustakaan, analisis ini dilakukan terhadap teks ilmiah yang menjadi dasar kajian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk memahami pesan yang terkandung dalam teks, mengidentifikasi pola pemikiran, serta menarik makna konseptual dari literatur yang dikaji. (Krippendorff, 2018) menjelaskan bahwa analisis isi bertujuan untuk “menyimpulkan makna dari data teks dengan mempertanggungjawabkan konteksnya.”

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan. Pertama, mereduksi data dengan menyeleksi literatur yang relevan dan menghilangkan informasi yang tidak mendukung fokus penelitian. Kedua, data yang telah terpilih disajikan dengan mengorganisasi temuan dalam bentuk uraian tematik yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan interpretasi teoritis serta menyintesis konsep berdasarkan literatur yang digunakan, baik dari jurnal ilmiah maupun buku referensi. Melalui ketiga tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai kompetensi dan kualifikasi guru dalam pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kemampuan Guru dalam Pendidikan Islam: Perspektif Teoretis dan Implementasi Praktis di Lembaga Pendidikan

Konsep kompetensi guru dalam pendidikan Islam merupakan fondasi utama untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik, efektif, dan bermutu tinggi, di mana guru tidak semata-mata bertindak penyampai informasi, melainkan juga berperan sebagai pembentuk karakter, motivator, fasilitator, serta teladan moral bagi siswa. Kompetensi guru mencakup berbagai dimensi, mulai dari kemampuan akademik, penguasaan materi ajar, keterampilan pedagogik, kepribadian yang berakhlak mulia, hingga kompetensi sosial serta kedalaman spiritual yang selaras dengan prinsip Islam. Menurut (Adibah, 2016), kompetensi guru dalam pendidikan Islam terdiri dari empat dimensi utama: pedagogik, profesional, kepribadian religius, dan sosial-religi. Integrasi keempat dimensi ini menekankan bahwa guru bukan sekadar penyampai informasi, tetapi agen transformasi nilai, yang perilaku, perkataan, dan tindakannya berdampak langsung terhadap perkembangan moral, akhlak, dan motivasi belajar siswa. Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menekankan pentingnya akhlak mulia, kesabaran, dan dedikasi guru agar pendidikan yang diberikan membentuk kecerdasan intelektual sekaligus membimbing siswa menuju keimanan yang kuat dan akhlak terpuji (Kholiq, 2021). Dalam konteks

modern, guru yang menguasai keahlian pedagogis, profesional, serta integritas moral yang tinggi sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan seimbang antara aspek spiritual, sosial, dan emosional.

Kompetensi pedagogik menuntut guru memahami karakteristik siswa, potensi intelektual, emosional, serta minat belajar agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa. (Subairi, Karim, and Zaitun, 2024) menyatakan bahwa guru PAI dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu meningkatkan penguasaan materi ajar melalui metode ekspositori, inkuiri, dan pembelajaran mandiri, yang memungkinkan siswa menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan melakukan asesmen formatif berkelanjutan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel.

QS. Al-Mujādilah [58]:11 menyebutkan:

“... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...”

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

Hal ini menegaskan bahwa kombinasi penguasaan materi dan kompetensi pedagogik memungkinkan guru menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan relevan, bukan hanya berorientasi hafalan, melainkan juga pembinaan karakter, akhlak, serta penguatan spiritual.

Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, manajemen kelas, inovasi metodologis, dan pengembangan diri berkelanjutan.

QS. Tā Hā [20]:114 menyatakan:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Dan katakanlah: ‘Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan (Riḍā 1851).”

Kompetensi profesional diwujudkan melalui pengembangan modul berbasis karakter, penggunaan teknologi pendidikan, pelatihan strategi inovatif, dan partisipasi dalam seminar pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional kuat dapat memfasilitasi pembelajaran relevan, reflektif, dan adaptif, sehingga siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam secara utuh.

Kompetensi kepribadian menekankan fondasi moral dan spiritual guru yang memengaruhi efektivitas pembelajaran (Marliana, Syahril, and Imamah, 2025). Diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad, Malik)

Guru dengan kepribadian Islami, sabar, jujur, adil, konsisten, dan bertanggung jawab lebih mudah membimbing siswa membentuk karakter Islami (Herwati, 2024). Praktik nyata termasuk membiasakan shalat berjamaah, memberikan nasehat lembut, mencontohkan kejujuran dan disiplin, serta mengintegrasikan akhlak dalam aktivitas belajar.

Kompetensi sosial meliputi kemampuan menjalin relasi yang positif dengan siswa, orang tua, rekan guru, serta masyarakat (Firda and Fitriatin, 2024).

QS. Al-Mā'idah [5]:2 menyatakan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa (Riḍā 1851).”

Guru kompeten sosial mampu menciptakan kelas kolaboratif, menengahi konflik, memfasilitasi partisipasi orang tua, dan mendorong kerja sama antar guru (Kamsin and Parmawati, 2023). Implementasinya meliputi mentoring antar siswa, proyek amal, dan pembelajaran kooperatif yang menekankan komunikasi, toleransi, dan penghargaan perbedaan.

Kualifikasi Guru Ideal dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Penelitian Kontemporer

Kualifikasi guru ideal mencakup latar belakang akademik, kompetensi profesional, moral, dan kedalaman spiritual. Akademik guru PAI harus menguasai tafsir, fiqh, akidah, akhlak, sejarah Islam, dan metodologi pendidikan. *Munawir, Masithah, dan Firdausy* menekankan bahwa kualifikasi akademik harus selaras standar nasional agar pembelajaran membentuk karakter dan spiritual siswa, bukan sekadar hafalan (Munawir, Masithah, and Firdausy, 2025). Guru dengan kualifikasi akademik memadai dapat merancang silabus berbasis proyek yang mengintegrasikan ilmu agama dengan praktik sosial, seperti

pengelolaan zakat dan kegiatan amal, menegaskan kualifikasi akademik bukan formalitas, tetapi instrumen membentuk guru holistik.

Kualifikasi profesional meliputi kemampuan merancang strategi pembelajaran, manajemen kelas, asesmen berkelanjutan, dan pengembangan profesional. *Putri & Shohib* menemukan guru PAI dengan kualifikasi profesional tinggi meningkatkan mutu pembelajaran melalui inovasi metode, interaksi konstruktif, dan adaptasi teknik sesuai karakter siswa (Putri and Shohib, 2024).

QS. Al-Mujādilah [58]:11 menegaskan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

Implementasi profesionalisme termasuk sertifikasi, workshop pedagogik, dan kolaborasi untuk modul berbasis karakter.

Kualifikasi moral dan spiritual menjadi fondasi utama.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

QS. Tā Hā [20]:114 menekankan pengembangan ilmu berkelanjutan:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Dan katakanlah: ‘Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.’”

Implementasi meliputi integrasi akhlak dalam silabus, pembiasaan adab, perilaku Islami, dan bimbingan sosial keagamaan. Kombinasi akademik, profesional, moral, dan spiritual menghasilkan guru PAI yang mampu mencetak generasi cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

Peran Kompetensi dan Kualifikasi Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Peran kompetensi dan kualifikasi guru sangat strategis karena membentuk fondasi pendidikan efektif, holistik, dan berorientasi pada karakter Islami. Guru kompeten pedagogik merancang pembelajaran sesuai karakter siswa, menyampaikan materi kontekstual, dan mengevaluasi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. *Handayani, Iqbal, dan Kusaeri* menekankan pentingnya *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) agar

guru memahami siswa dan menyesuaikan penyampaian materi (Yusnita, Fernanda, and Irma, 2025). Implementasi praktis meliputi metode proyek, inkuiri, dan problem-based learning yang memadukan nilai agama dengan keterampilan berpikir kritis.

Kompetensi profesional guru mendukung inovasi pembelajaran, interaksi konstruktif, dan pengembangan diri berkelanjutan. Hasta menemukan guru PAI yang aktif dalam sertifikasi dan pelatihan profesional meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen kelas, dan keterampilan komunikasi efektif (Hasta, 2024).

QS. Al-Mā'idah [5]:2 menyatakan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.”

Kompetensi sosial guru memungkinkan kerja sama antar guru, kolaborasi orang tua, dan partisipasi komunitas (Agustin, Lathifah, and Haris, 2024). Implementasinya termasuk mentoring, proyek amal, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam.

Sinergi kompetensi dan kualifikasi menghasilkan guru dengan pengetahuan, keterampilan, integritas moral, spiritual, dan sosial tinggi (Agustin et al. 2024).

Sebagaimana disampaikan dalam hadits Nabi SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad, Malik),

Guru kompeten dan berkualifikasi tinggi menerjemahkan prinsip ini dalam pembelajaran, membimbing siswa menginternalisasi nilai Islam, dan mencetak generasi cerdas, berakhlak, dan beriman. Mutu pendidikan Islam bergantung pada sinergi kompetensi dan kualifikasi guru yang seimbang, terintegrasi akademik, profesional, sosial, dan spiritual.

PENUTUP

Merujuk pada hasil pembahasan tentang kompetensi serta kualifikasi guru dalam pendidikan Islam, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Pertama, konsep kompetensi guru dalam pendidikan Islam meliputi empat dimensi utama, yakni kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian religius, serta kemampuan sosial religi. Keempat dimensi ini saling terkait dan harus terintegrasi agar pendidik bukan sekadar menyampaikan materi,

namun juga menjadi teladan akhlak, fasilitator pembelajaran, motivator, serta agen transformasi nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru memahami karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan siswa sehingga metode pembelajaran bisa disesuaikan dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi ajar, manajemen kelas, inovasi pembelajaran, dan pengembangan diri secara berkelanjutan, sehingga guru mampu mentransformasikan ilmu menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

Kompetensi kepribadian dan moral guru, sesuai dengan hadits disebutkan bahwa:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.” (HR. Ahmad, Malik)

Hadits ini menegaskan bahwa guru berperan membentuk karakter Islami peserta didik melalui teladan akhlak dan perilaku sehari-hari. Kompetensi sosial meliputi kemampuan guru membangun relasi yang baik dengan para siswa, orang tua, rekan sejawat, juga masyarakat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, kondusif, dan inklusif.

Kedua, kualifikasi guru ideal dalam pendidikan Islam mencakup aspek akademik, profesional, moral, dan spiritual. Kualifikasi akademik yang memadai memungkinkan guru menyampaikan materi secara autentik dan relevan, sementara kualifikasi profesional mendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan asesmen berkelanjutan. Kualifikasi moral dan spiritual menjadikan guru sebagai figur teladan yang membimbing peserta didik tidak hanya secara pikiran, tetapi juga secara perasaan dan jiwa, sesuai dengan QS. Tā Hā [20]:114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Kombinasi kompetensi dan kualifikasi ini menunjukkan bahwa guru yang seimbang secara akademik, profesional, sosial, dan spiritual, sangat berdampak pada mutu pendidikan Islam sehingga dapat melahirkan generasi yang cerdas, beriman, memiliki akhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan secara global.

Ketiga, peran kompetensi dan kualifikasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan Islam sangat strategis. Guru yang kompeten secara pedagogik dan profesional mampu menyusun pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berpusat pada penguatan karakter Islami. Kualitas sosial dan kepribadian guru memungkinkan terciptanya interaksi yang

harmonis, kolaboratif, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Sinergi kompetensi dan kualifikasi guru menghasilkan pendidikan Islam yang bersifat komprehensif, di mana siswa sanggup mengimplementasikan ilmu keagamaan serta mampu mengamalkan nilai-nilai moral serta spiritual di dalam kehidupan.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang telah dipaparkan, dengan ini beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru dan pendidik, disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, serta menyeimbangkan kualifikasi akademik, moral, dan spiritual agar mampu menghadirkan pembelajaran yang bermutu, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru sebaiknya aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan untuk memperkuat kualitas pendidikan yang diberikan. Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk merancang program pengembangan guru yang terstruktur, seperti pelatihan berbasis kompetensi, mentoring, sertifikasi profesional, serta penyusunan kurikulum dan modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami.

Lembaga pendidikan juga perlu menciptakan ekosistem kolaboratif yang melibatkan para guru, siswa, orang tua, serta masyarakat guna meningkatkan kualitas Pendidikan yang merata. Sementara itu, bagi kajian lanjutan, disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang pengaruh kompetensi dan kualifikasi guru terhadap capaian akademik siswa dan pembentukan karakter Islami secara empiris, misalnya melalui penelitian lapangan atau studi kuantitatif dengan sampel yang lebih besar. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi inovasi metode pembelajaran yang memadukan teknologi, nilai-nilai Islam, dan pendekatan pedagogik kontemporer untuk menilai dampak praktis terhadap mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Adibah. 2016. "Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 1(1):85–108.
- Agustin, Desti, Zahra Khusnul Lathifah, and Ridwan Haris. 2024. "PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI RA MAM ALFATH MELALUI KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) KECAMATAN CISARUA." *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA* 2(6):611–20.
- Ariska, Winda. 2021. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam."

- Aspers, Patrik, and Ugo Corte. 2019. "What Is Qualitative in Qualitative Research." *Qualitative Sociology* 42(2):139–60.
- Astuti, Agustina Dwi, Sholeh Hasan, and Ahmad Sodikin. 2021. "Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa MA." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):13–18.
- Barat, Arkeologi Jawa. 2023. "Abdurahman, Dudung. Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Penerbit Ombak, 2011. Ahnaf, Muzhaffar, Wara Indira Rukmi, and Johannes Parlindungan Siregar." Bentuk Kawasan Keraton Kasepuhan Cirebon Sebagai Kawasan Cagar." *Journal (PURE)* 12:189–98.
- Cikka, Hairuddin. 2020. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1):43–52.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. 2016. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications.
- FEBRIWANTI, RUSNI. 2022. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 PALOPO."
- Firda, Zahrotin Nur, and Nur Fitriatin. 2024. "Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru Dalam Membangun Citra Lembaga Di MTs. Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(4):1635–44.
- Hasta, Muharrida. 2024. "Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Program Sertifikasi Guru Profesional: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Competencies in the Professional Teacher Certification Program." *ISEDU: Islamic Education Journal* 2(2):134–42.
- Herwati, Herwati. 2024. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6(1):1–15.
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik

- Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1):25–37.
- Kamsin, Kamsin, and Megarini Eka Parmawati. 2023. “Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru.” Pp. 400–412 in *Prosiding Business Adaptability, Change Management and Technopreneur Conferences*. Vol. 1.
- Kholiq, Abdul. 2021. “Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’Ulumuddin.” *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(2):42–62.
- Krippendorff, Klaus. 2018. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage publications.
- Literasi, A., and Mohammad Nazir. 2013. “Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Johnny. 2013.” *Teori & Metodologi Penelitian Hukum Normatif*.
- Marliana, Sri, Sulthan Syahril, and Yuli Habibatul Imamah. 2025. “Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sdn Mendabe Babussalam Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2024/2025.” *Unisan Jurnal* 4(4):76–89.
- Miles, Matthew B. 1994. “Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook.” *Thousand Oaks*.
- Munawir, Munawir, Dewi Masithah, and Nazwa Khilmi Firdausy. 2025. “Standar Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6(1):100–113.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, and Rahmania Sri Untari. 2023. “Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data).” *Umsida Press* 1–64.
- Putri, Aunur Rofika Insani, and Muhammad Wildan Shohib. 2024. “Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7(2):244–55.
- Riḍā, Muḥammad. 1851. *Al-Qur’ān*. al-Mašhadī.
- Rustang, Andi Nuraeni, Andi Halimah, and Usman Usman. 2021. “Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Dasar Dalam Pandangan Al-Ghazali.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3(2).

- Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1):81–90.
- Subairi, Agus, Nazir Karim, and Zaitun Zaitun. 2024. "Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru PAI Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 21(01):512–26.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Sutrisno, Hadi. 2004. "Metodologi Research." *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.
- Yusnita, Adelia, Rizky Fernanda, and Ade Irma. 2025. "PERAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI KELAS." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3(6).
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.